

DEPENDENSI KELUARGA PENERIMA BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH

DEPENDENCY OF FAMILIES RECEIVING GOVERNMENT SOCIAL ASSISTANCE

Mahar Aguzt Purnomo
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
maharpurnomo2424@gmail.com
081390695634

Abstrak

Abstrak dibuat dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak terdiri dari satu paragraf, jumlah kata antara 75 - 250 kata. Abstrak ditulis menggunakan *MS-Word Font TNR 10 jarak 1 spasi* tidak melebihi 15 lembar dengan format A4-satu kolom. Abstrak harus memuat pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Kecuali jika artikel berupa kajian atau review dapat disesuaikan. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan bahasa statistik, tidak mengandung kutipan, tidak menggunakan singkatan.

Kata Kunci: Bantuan Sosial Pemerintah, Dependensi, Keluarga Penerima Bantuan Sosial Pemerintah, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Fisikal, Faktor Psikologi

Abstract (bold italic)

Abstract made in two languages namely Indonesian and English. Abstract consisting of one paragraph, the number of words between 75-250 words. Papers be written by using MS-Word Font TNR 10, italic, single space doesn't exceed 15 sheets A4-format with one columns. Abstracts should contain an introduction, methods, results and discussion also conclusions. Unless the articles in the form of studies or reviews can be adjusted. Abstract does not contain a description of mathematical and statistical language, it does not contain a quote, do not use abbreviations

Keywords: *Government Social Assistance, Dependency, Families Receiving Government Social Assistance, Economic Factor, Social Factor, Physical Factor, Psychological Factor.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh banyak negara tidak hanya di Indonesia saja, bahkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat serta negara di Benua Eropa juga memiliki permasalahan kemiskinan (Lingga Tawakal, 2020). Menurut Suharto (2009) mengutarakan bahwa kemiskinan memiliki banyak makna. Sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subjektif

dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial, kultural, institusional, dan struktural. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan

peluang kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang (dari 11,82 juta orang pada Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada September 2022). Sementara ini, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022). Kenyataan ini perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah dan juga keterlibatan dari berbagai macam sektor dalam usaha untuk menanggulangi kemiskinan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Berbagai macam program Pemerintah sudah dilakukan untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan (Ahmad Subhan, 2011).

Di Indonesia terutama untuk penanganan prasejahtera diantaranya RTLH, RS-RUTILAHU, KUBE, PKH, KIP, KIS, Kartu Tidak Mampu, BLT/BST, RASTRA, PBI, program satu juta rumah, subsidi bunga untuk usaha mikro dan kecil, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara (Firda Wiku, 2020). Penyelenggaraan BLT sesuai dengan peraturan perundang-undangan Nomor 3 Tahun 2008 tentang pelaksanaan program bantuan langsung tunai (BLT) untuk rumah tangga sasaran (RTS). Program BLT ini

dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin (yang terkategori sebagai RTS), dengan tujuan mendorong perekonomian masyarakat miskin, membangun tanggung jawab sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang secara konsisten dapat memperhatikan masyarakat miskin termasuk RTS (Akib & Risfaisal, 2016). Tetapi kenyataan fungsi BLT ada yang menyalahgunakan.

Hierarki kebutuhan menurut Maslow yang terdiri dari kebutuhan berjenjang mulai dari kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang diantaranya adalah kebutuhan makan, minum, bernafas, dan lain-lain, yang kemudian dilanjutkan dengan kebutuhan rasa aman yang meliputi bebas dari rasa sakit, teror, ancaman dan lain-lain. Lalu disusul dengan kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan agar dapat diterima oleh orang-orang. Selanjutnya kebutuhan *esteem* yang merupakan kebutuhan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi daripada yang lain. Dan kebutuhan terakhir yaitu Aktualisasi Diri yang merupakan kebutuhan individu untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Sumarwan, 2011)

Namun seiring dengan perkembangan waktu, bantuan PKH memunculkan berbagai polemik, seperti penerima bansos cenderung tidak memiliki beban atau tekanan ekonomi yang sama untuk bekerja seperti sebelum mendapatkan program bantuan sosial PKH tersebut sehingga mengakibatkan berkurangnya kemandirian dan memperkuat akar kemiskinan. Selain itu pemberian PKH tersebut juga dianggap sebagai faktor yang mendorong kemiskinan karena memberi penghargaan kepada orang yang tidak bekerja dan tidak menabung, sehingga memunculkan fenomena ketergantungan terhadap bansos yang disampaikan oleh Menteri Sosial sehingga diperlukan usaha untuk memutus siklus ketergantungan (Prihatin,2024).

Ketergantungan ini dapat membawa pengaruh buruk terhadap kondisi psikologi Keluarga Penerima Manfaat itu sendiri, dimana masyarakat mulai mengharapkan agar bantuan sosial selalu datang rutin setiap bulan dan mereka layak untuk mendapatkannya secara terus-menerus bahkan hingga tempo yang lama. Dengan demikian mereka akan dapat menikmati bantuan sosial tersebut, bahkan hingga dapat mencukupi kebutuhan tersier mereka. (Selviana, dkk. 2016). Teori Behaviorisme ialah perubahan perilaku yang terjadi

melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus ini dan memberikan respon yang sesuai. Teori ini digunakan untuk mengetahui respon dan stimulus yang terjadi kepada masyarakat setelah pemerintah mengeluarkan Bantuan Langsung Tunai.

Salah satu kelurahan yang mendapatkan bantuan sosial beragam adalah Kelurahan MS Kota Magelang, yang memiliki total 13 RW dan 75 RT dengan kepadatan penduduk adalah 8.992 per Maret 2023. Kondisi geografis dari Kelurahan MS yang berada di pusat Kota Magelang, namun memiliki Sumber Daya Manusia yang masih belum dapat memaksimalkan potensi mereka sehingga masih terdapat ratusan keluarga miskin didalamnya. Informasi ini didapat dari Hasil Susenas BPS dan dari Daftar Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kelurahan MS yang berjumlah 5.081 Jiwa terdaftar.

Setyawardani (2020), menjelaskan bahwa dependensi keluarga penerima bantuan sosial merupakan ketergantungan terhadap bantuan, dimana orang tua atau keluarga penerima bantuan sangat berharap dan bergantung terhadap bantuan yang diberikan pemerintah serta berharap untuk diberikan secara terus menerus agar

mencukupi kebutuhannya serta dapat melangsungkan kehidupannya.

Berdasarkan Sheperd (2011), yang menjelaskan keterkaitan bantuan sosial dan “sindrom ketergantungan” bahwa Program bantuan sosial sering dikritik dengan alasan bahwa mereka menciptakan 'moral hazard' – di mana individu yang 'diasuransikan' mengubah perilaku mereka dengan cara yang merugikan dalam menanggapi insentif yang ditawarkan oleh asuransi. Dengan kata lain – kekhawatiran tentang penerima menjadi tergantung secara permanen pada 'sumbangan' dan kehilangan kecenderungan untuk memperbaiki keadaan mereka sebagai akibatnya. Asumsi yang terkait adalah bahwa jika orang miskin diberi bantuan sosial, mereka pasti akan 'membuangnya' untuk pembelian negatif (misalnya alkohol), dan bukannya menggunakannya secara konstruktif.

Menurut Ahmad Subhan (2011), bantuan sosial memberikan dampak yang beraneka ragam. Dampak positif yang pada akhirnya diimbangi dengan dampak negatif, menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan lagi. Kenyataan lain yang dilihat bahwa penerima bansos, justru malah dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka diluar kebutuhan pokok yang seharusnya menjadi prioritas. Sebagai contoh, mereka dapat mencicil kredit motor, membeli handphone, hingga bahkan membeli perhiasan emas.

Dalam Setyawardani (2020), juga menjelaskan bahwa terdapat dampak positif

dan negatif terhadap pemberian bantuan sosial. Adapun dampak positif adalah terjadinya peningkatan kesejahteraan terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sementara dampak negatifnya terjadi ketergantungan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryani & Yusrianti (2022), bahwa terdapat peningkatan kondisi ekonomi terutama bagi Kepala Keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap sehingga masih dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga, yang juga diiringi dengan perubahan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pemberian bantuan sosial memiliki dampak yang cukup besar dalam membawa perubahan kualitas hidup masyarakat sehingga menjadi meningkat kesejahteraan hidupnya, namun demikian juga memberikan dampak negatif yaitu dengan adanya ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dependensi keluarga penerima bantuan sosial pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi wilayah selanjutnya melakukan FGD dengan

tokoh masyarakat dan aparat desa setempat untuk kemudian dilakukan pengambilan sample yang dilanjutkan dengan wawancara kepada Masyarakat yang memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan.

Terdapat dua bagian dalam pertanyaan penelitian kualitatif yaitu *central question* dan *sub question* (Creswell,2014). Pertanyaan utama pada penelitian yaitu “Bagaimana dependensi keluarga penerima bantuan sosial berpengaruh terhadap kehidupan?”. Pertanyaan tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam beberapa pertanyaan, seperti:

- a. Apa saja faktor yang menyebabkan dependensi keluarga penerima bantuan social pemerintah?
- b. Dampak apa yang terjadi terhadap keluarga penerima bantuan sosial?

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi Menurut Moleong (2005: 330-331) teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi maka data kemudian akan dianalisis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data (Ahmad Rijali, 2018) berdasarkan Sugiono adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi dari tiga partisipan penelitian serta tiga informan penelitian. Untuk Langkah awal dilakukan wawancara secara tatap muka dengan Informan I berinisial I yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap Informan II berinisial N dan yang selanjutnya wawancara dengan Informan III yaitu EW. Wawancara kepada ketiga informan tersebut dilakukan di rumah masing-masing dengan waktu yang berbeda-beda sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Setelah dilakukan wawancara dengan para Informan, maka dilakukan penelitian dengan wawancara secara tatap muka kepada kepada tiga orang Partisipan dirumah masing-masing, yaitu Partisipan VM sebagai Partisipan I kemudian dilanjutkan dengan Partisipan 2 yaitu M dan Partisipan III yaitu IN. Data yang didapat dari Informan dan Partisipan dilakukan pencatatan dalam bentuk verbatim dan kemudian dilakukan koding dilanjutkan dengan analisis tema untuk menentukan pola-pola yang muncul sesuai dengan data yang didapat. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa dependensi

keluarga penerima bantuan sosial pemerintah disebabkan oleh empat faktor yaitu Faktor Ekonomi yang meliputi banyaknya kebutuhan serta naiknya harga semua barang kebutuhan. Faktor Sosial yang meliputi pendidikan yang rendah, tekanan tetangga serta pekerjaan dengan penghasilan yang tidak tetap. Faktor Fisikal yang meliputi kondisi anggota keluarga yang sudah lansia dan sakit-sakitan, serta anak-anak yang masih belum bisa dilibatkan dalam mencari penghasilan tambahan. Faktor Psikologis yang meliputi rasa kekhawatiran terus-menerus akibat tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, serta pola pikir yang mengharuskan bahwa semua kebutuhan harus terpenuhi sehingga tidak bisa membuat prioritas kebutuhan.

Bantuan sosial memiliki dua dampak yaitu dampak negatif seperti rasa khawatir karena tidak dapat memenuhi kebutuhan, bagaimana cara memenuhi kebutuhan karena banyaknya kebutuhan sesuai jumlah anggota keluarga, dan dampak positif seperti menjadi mudah bersyukur, kebutuhan pokok terpenuhi, memiliki rencana kedepan untuk mensejahterakan kehidupan secara mandiri. Banyaknya keuntungan yang didapat dari bantuan sosial pemerintah tersebut membuat keluarga menjadi bergantung dan selalu mengandalkan bansos untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu bagi keluarga penerima bansos yang mengalami dependensi. Bagi keluarga penerima bantuan sosial seperti yang disampaikan oleh partisipan hendaknya keluarga dapat memiliki prioritas dalam memenuhi kebutuhan. Sifat dari bansos yang hanya berfungsi sebagai “kail dan umpan”, sehingga bansos dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dan keluarga perlu untuk menjadi lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada bansos saja. Dan bagi Pemerintah, Program-Program pemberian bansos perlu untuk dikaji ulang untuk mengurangi salah sasaran yang dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Juga perlunya untuk pemerataan program bansos kepada masyarakat terutama bagi yang membutuhkan. Kemudian kepada peneliti selanjutnya, peneliti dapat mencari sekaligus menggali lebih dalam terkait faktor serta dampak lain penyebab dependensi keluarga terhadap bantuan sosial dengan pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. W., Al Isyofi, A. Q. A., & Abdullah, S. A. (2023). Pengambilan keputusan berhenti menggunakan narkoba pada klien rehabilitasi Plato Foundation Surabaya. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 24–33. <https://doi.org/10.55606/anestesi.v1i2.322>

Alba, A., & Kurniawan, R. (2019). Kebijakan pemberian bantuan sosial bagi keluarga miskin: Studi kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Lhokseumawe: Unimal Press.

Arthur, D. (2021, November 4). Welfare dependency: The history of an idea (Research Paper Series 2021–22). Parliament of Australia, Parliamentary Library. https://parlinfo.aph.gov.au/parlInfo/download/library/rspub/8375460/upload_binary/8375460.pdf

- Bartle, E. E. (1998). Exposing and reframing welfare dependency. *The Journal of Sociology & Social Welfare*, 25(2), Article 3. <https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol25/iss2/3>
- Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki kebutuhan Maslow: Pengasuhan anak usia dini di daerah perdesaan dan perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44–56. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladu>
- Eryani, T. W. R., & Yusrianti, E. (2022). Dampak sosial ekonomi bagi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(3), 183–190. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/publication/35965270>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca. ISBN: 978-602-263-146-0.
- Handayani, S. (2020). Bantuan Sosial Bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.22146/jsds.657>
- Indawati, R. (2022). Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Karabirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(1), 24–41.
- Jamaruddin, & Sudirman. (2022). Dimensi pengukuran kualitas hidup di beberapa negara. *Pallangga Praja*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.1234/pallangga.v4i1.2022.051>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (n.d.). *Konsep dan teori pembangunan (Modul 1)*. Universitas Terbuka.
- Kay, C. (2019). Theotonio Dos Santos (1936–2018): The revolutionary intellectual who pioneered dependency theory. *Development and Change*, 51(2), 599–630. <https://doi.org/10.1111/dech.12560>
- Khoiriyah, F., Oktavia, L., Zakiyah, N., & Huda, M. A. I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik*, 15(2), 97–110.
- Mohd. Rafiq. (2012). Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach). *HIKMAH*, 6(01), 1–13.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasih, R. (2013). Dependency media pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 1–5.
- Mustaqem, I., & Rahman, A. (2024). Evaluasi kriteria program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis (JAPB)*, 7(2), 1108–1118. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- Pratiwi, D. C., & Imsar. (2022). Analisis penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial pada masyarakat Kabupaten Batu Bara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 5684–5690.
- Prayitno, U. S. (2013). Diferensiasi peran anggota keluarga miskin perkotaan: Perspektif modal sosial. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 15–28.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43.
- Retnaningsih, H. (2020). Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 215–227. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1756>
- Selviana, Akib, I., & Risfaisal. (2016). Bantuan langsung tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 126–135.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak bantuan PKH terhadap masyarakat miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–14.
- Shepherd, A., Wadugodapitiya, D., & Evans, A. (2011). Social assistance and the ‘dependency syndrome’. *Chronic Poverty Research Centre: Policy Brief*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1765933>
- The National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), & The SMERU Research Institute. (2020). *The situation of the elderly in Indonesia and access to social protection programs: Secondary data analysis*. Jakarta, Indonesia: TNP2K.
- Wang, S., Chan, K., & Han, K. (2019). Impacts of social welfare system on the employment status of low-income groups in urban China. *Public Administration and Policy*, 22(2), 125–137. <https://doi.org/10.1108/PAP-09-2019-0020>

Dependensi Keluarga